

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN EMOSIONAL
DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KEAGAMAAN
/ KE NU AN KELAS IX MTs MA'ARIF NU 1 PEKUNCEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

MUSTA'ID
NIM 1123308031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Muatan Lokal
Keagamaan/ Ke NU AN Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen**

Musta'id

NIM. 1123308031

ABSTRAK

Dalam pembelajaran muatan local di MTs Ma'arif NU I Pekuncen seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran bayak sekali mengguakan berbagai metode salah satunya adalah pendekatan secara emosional. Karena untuk menggunakan perasaan dari peserta didik kita harus memahami dan mengrti situasi kondisi dari peserta didik, supaya penghayatan dan pengamalan materi muatan local keagamaan isa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari., namun dalam pembelajan mutan lokal keagamaan masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mmengetahui agaimana penerapan cara yang digunakan pada pendekatan emosional dalam pembelajan muatan lokal keagamaan dan menganalisis penerapan cara yang digunakan pada pendekatan emosional dalam pemelajan muatan lokal keagamaan Ke-Nu-An di MTs Ma'arif NU I Pekuncen.

Adapun penelian ini menggunakan penelitian lapangan yang ertuan untuk mempelajari secara insetif tentang latar elakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lemaga atau masyarakat. Sedangkan dalam teknik pengumpulandata penulis menggunakan teknik oservasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam teknik analisi data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelian ini adalah pemebelajaran Ke-NU-An di MTs Ma'arif NU I Pekuncen dalam proses pembelajaran Ke-NU-An telah mengemangkan standar kompentesi dan kopetensi dasar sebagai acuhan pihak lemaga dan guru. Pelaksanaan pembelajan Ke-NU-An dilaksanakan dalam kelas dan di luar kelas, serta ada amaliah pembiasaan amaliah NU dan evaluasi pembelajaran Ke-NU-An yang dilaksanakan agi siswa kelas IX sebagai rangkaian dalam memenuhi ujian kelulusan.

Kata Kunci: Pendekatan Emosional, Muatan Lokal dan Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistem Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Emosional.....	16
1. Pengertian Pendekatan Emosional.....	16
2. Tujuan Penggunaan Pendekatan Emosional.....	17

3. Ketepatan Pendekatan Emosional	18
4. Metode Pendekatan Emosional.....	19
B. Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan	21
1. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal	21
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal.....	24
3. Ruang Lingkup Muatan Lokal.....	27
4. Proses Belajar Mengajar Muatan Lokal.....	29
5. Metode Pembelajaran Muatan Lokal	31
C. Penerapan Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Uji keabsahan data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen	53
1. Nama Madrasah.....	53
2. Letak Geografis.....	53
3. Sejarah Berdirinya	54
4. Visi Misi dan Tujuan	56
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	59

6. Sarana dan Prasarana	60
B. Penyajian Data.....	61
1. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ke NU An.....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal ke NU an	76
3. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Ke NU an	82
C. Analisis Data.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.¹ Maka, pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga.² Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan. Dan tanpa adanya pendidikan pula, mustahil bangsa ini akan mampu menjawab permasalahan global yang terjadi saat ini.

Menurut pendapat yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa: Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang

¹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.3

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1

dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.³

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar diberbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam kedua perspektif di atas, pendidikan Islam di Indonesia selalu menjadilah dari sistem pendidikan nasional.⁴

Mendiskusikan masalah pendidikan Islam di Indonesia secara garis besar terbagi menjadi dua tingkatan: makro dan mikro. Pada level yang pertama, pendidikan Islam bersentuhan dengan sistem pendidikan nasional dan faktor eksternal lainnya. Sedangkan pada level yang kedua, pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan akan proses pendidikan yang efektif sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Berbagai persoalan dari kedua level di atas pada prinsipnya mendorong adanya perubahan arah pendidikan Islam mengingat tantangan kontemporer dan tantangan masa depan yang berbeda dengan tantangan masa lalu.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.1.

⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2004), hlm. 3.

Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.

Sementara secara khusus, pendidik dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵ Sungguh tidak diragukan lagi bahwa keberadaan guru/pendidik dalam kehidupan masyarakat mempunyai arti penting. Sosok jiwa yang bersih *sepi ing pamrih* senantiasa menjadi dambaan masyarakat. Guru-guru/pendidik dimasa klasik selalu dikelilingi oleh para siswa yang datang dari berbagai pelosok wilayah dunia yang bertujuan mendengarkan langsung kajian yang dibawakan gurunya.

Karenanya tidak mengherankan apabila sosok individu guru yang alim dan terkenal lebih dominan daripada lembaga pendidikan formal. Tokoh-tokoh istimewa tertentu, yang telah mempelajari hadis dan membangun sistem teologi serta hokum yang berlaku dikalangan mereka, senantiasa menarik perhatian murid-murid dari daerah yang jauh maupun dekat untuk menuntut ilmu pengetahuan dari mereka. Maka ciri utama dari pada masa ini adalah pentingnya peranan individu guru/pendidik.⁶

⁵ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 23.

⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 148.

Selanjutnya, istilah pendidikan memang mengandung makna yang luas yakni meliputi semua upaya menumbuhkembangkan seluruh kemampuan ranah psikologis individu manusia yang terkadang dapat dilakukan dengan *self-instruction* (mengajar diri sendiri). Cara melaksanakan pendidikan disebut mendidik. Jadi seorang guru yang sehari-harinya mengajar agama misalnya, ia dapat juga disebut sebagai pendidik agama selain pengajar agama.

Dipihak lain jika orangtua berkehendak untuk mendidik anaknya dalam bidang agama, maka ia akan terlepas dari upaya pengajaran agama dengan cara dan kemampuan sendiri. Dalam hal ini, pengajaran agama orangtua itu tentu tidak harus dilaksanakan dengan cara berceramah seperti guru kelas, tetapi dengan memberikan wejangan, teladan dan bimbingan praktis sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.⁷

Dari sekian banyaknya lembaga pendidikan formal yang berada dinaungan pemerintah ternyata banyak orang tua maupun masyarakat yang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah, hal ini berkaitan dengan beberapa hal diantaranya:

1. Kenyataan anak didik setelah belajar 12 tahun (SD-SMP- SMU/SMK), umumnya tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan sholat dengan tertib, tidak melakukan puasa di bulan ramadhan dan tidak berakhlak.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 37.

2. Masih seringnya terjadi tawuran antar sekolah yang tidak jarang memakan korban jiwa, juga masih banyaknya pelanggaran susila serta tingginya prosentasi pengguna obat terlarang dan minuman keras, dikalangan anak sekolah
3. Masih meluasnya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di semua sektor kemasyarakatan, merupakan isyarat masih lemahnya kendali akhlak di dalam diri seseorang, sehingga ia bersifat konsumtif, berperilaku hidup mewah, dan mudah tergoda untuk berbuat tidak baik. Ini menggambarkan kurang berperannya pendidikan agama. Kekurang berhasil pendidikan agama di sekolah oleh sebagian pendapat dikatakan karena: isi pendidikan agama yang ada terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu.

Oleh karena itu seorang guru harus memahami keadaan peserta didik secara perseorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik, kesiapan belajar bebas dari rasa cemas dan memperhatikan lingkungan belajar.⁸ Untuk semua itu perlu adanya pendekatan baik secara moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri.

Nahdlatul Ulama adalah sebuah gejala yang unik, bukan hanya di Indonesia, melainkan juga diseluruh dunia muslim. Ia adalah sebuah organisasi ulama tradisional yang memiliki pengikut yang besar jumlahnya, organisasi non pemerintah paling besar, masih bertahan dan mengakar di

⁸ B. Uno, Hamzah, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

kalangan bawah.⁹ Sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama yang berindikasi sebagai tindakan reaktif atas banyak munculnya kelompok Modernis dan Puritan baik dalam lingkup Nasional maupun Internasional maka tidak dapat dipungkiri jika Nahdlatul Ulama kedepan akan terus menghadapi tantangan yang salah satunya adalah tantangan secara Ideologis.¹⁰ Oleh karenanya dibutuhkan sebuah sistem yang permanen yang menjaga dan melestarikan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Nahdlatul Ulama dan salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui jalur pendidikan.

Jalur pendidikan dipilih sebagai salah satu alternatif dikarenakan dalam sejarahnya Nahdlatul Ulama (NU) adalah sejarah Panjang pergerakan umat Islam di Indonesia yang melibatkan proses institusionalisasi Pendidikan sebagai bagian penting di dalamnya. Pendidikan, bagi tokoh dan warga NU merupakan Lembaga paling strategis untuk mewujudkan semangat "*al-muhaafazhah 'ala qadiimish shaalih wal akhdz alal jadiidil ashlah*" (melestarikan hal terdahulu yang baik dan menerapkan hal baru yang lebih baik). Melalui pendidikan, khazanah dan paham keagamaan serta upaya penguatan umat dapat dilakukan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi dan itu dibuktikan dengan dibentuknya LP Ma'arif NU sebagai Lembaga struktural Nahdlatul Ulama yang membidangi bidang Pendidikan di

⁹ artin Van Bruinessen, NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa: Pencarian Wacana aru, terj. Farid (Yogyakarta: LKiS, 1994), 1

¹⁰ Nur Sayyid Santoso Kristeva, Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Cilacap: Komunitas Santri Progressif (KSP) Cilacap, Lembaga Kajian Sosiologi Dialektis (LKSD) Cilacap-Jogjakarta, Institute for Philosophical and Social Studies (INSPHISOS) Cilacap-Jogjakarta, Komunitas Diskusi Eye On The Revolution +Fordem Cilacap, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Jaringan Inti Ideologis JawaTengah, Jawa Barat, Jawa Timur, 2012), hlm. 9.

lembaga-lembaga Pendidikan NU yang diberi amanat untuk mengelola Pendidikan dan juga sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui jalur pendidikan.¹¹

Pendidikan memiliki arti penting bagi warga Nahdliyin (masyarakat NU) oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Al Ma'arif NU menjadi bermakna penting dan sangat strategis bagi pengembangan warga Nahdliyyin dan ummat Islam khususnya, serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta amanat yang tertuang dalam Khittah Nahdliyah 1926 bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif NU harus meningkatkan dan mengembangkan madrasah dan sekolahnya menjadi lebih baik. Struktur kurikulum lembaga-lembaga pendidikan di bawah NU tetap diajarkan beberapa mata pelajaran yang berciri khas ke-NU-an. Misalnya mata pelajaran Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja), tulisan Arab Melayu (pego), Nahwu Sharaf disamping Bahasa Arab, Tasawwuf, Ushul fiqh dan sebagainya. Disamping tetap mengacu pada kurikulum disamping tetap mengacu pada kurikulum Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali menggunakan berbagai metode salah satu yang saya gunakan adalah pendekatan secara emosional. Apa yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran dan penyampaian materi, seorang pendidik itu harus bisa

¹¹ Zamzami. LP Ma'arif dan Satuan Pendidikan di Lingkungan NU. NU Online, (Online), Tahun 2012. <http://www.nu.or.id/diakses>

menyesuaikan dengan kondisi lingkungan kelas. Karena untuk menggugah perasaan /emosi dari peserta didik kita harus memahami dan mengerti akan situasi kondisi dari peserta didik, supaya penghayatan dan pengamalan materi muatan lokal keagamaan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun semua itu dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.¹²

Uraian di atas menggambarkan berbagai problematika yang harus dihadapi pendidik, orangtua dan lembaga pendidikan terkait moral, intelektual, emosional dan sosial dari peserta didik, untuk itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan Ke NU AN Kelas IX di MTs Ma’arif NU 1 Pekuncen”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan/Ke NU AN Kelas IX di MTs Ma’arif NU 1 Pekuncen” perlu adanya penegasan istilah pada judul skripsi tersebut, antara lain:

1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam

¹² Hasil wawancara dengan bapak Hasyir Abdul Aziz di ruang guru MTs Ma’arif NU 1 Pekuncen pukul. 09.00 WIB s/d selesai tanggal 20 Oktober 2016.

suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.¹³ Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran mutaan lokal yang dilaksanakan oleh kepala madrasah guru dan perangkatnya terhadap siswa di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen.

2. Pendekatan Emosional

Pendekatan diartikan sebagai orientasi atas cara memandang terhadap sesuatu. Sasaran pendekatan ini adalah pada unsur dan faktor yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Emosi menurut James sebagaimana di kutip Back menjelaskan bahwa *emotion is the perception of bodily changes wich occur in rensponse to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respon*) terhadap suatu peristiwa.¹⁵ Emosional sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai menyentuh perasaan

Sedangkan yang penulis maksud dengan pendekatan emosional ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk menggugah perasaan siswa

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002, hlm.93.

¹⁴ <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-2-babii.pdf>, diakses pada 15 Juli 2017, pukul 21.00 WIB.

¹⁵ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 82

terhadap materi pembelajaran agar siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

3. Pembelajaran muatan lokal keagamaan

Muatan lokal ialah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.¹⁶ Jadi, muatan lokal adalah mata pelajaran yang isi dan bahan pelajarannya ditentukan oleh satuan pendidikan dan wajib dipelajari oleh peserta didik dalam satuan pendidikan tersebut.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁷

Selain hal tersebut, istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamaan. Dikatakan pula bahwa dalam proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan pembelajaran.

Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah di amati.

¹⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 205.

¹⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2012), hlm. 133.

4. Muatan Lokal Keagamaan

Muatan lokal ialah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.¹⁸

Muatan Lokal adalah penambahan/penjabaran suatu bahan kajian dan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah/madrasah dengan alokasi waktu dalam susunan program kurikulum.¹⁹

Dengan ketentuan-ketentuan di atas berarti kurikulum yang berlaku secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada siswa. Madrasah/ sekolah sepenuhnya dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan dapat menambahkan bahan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Jadi, muatan lokal adalah mata pelajaran yang isi dan bahan pelajarannya ditentukan oleh satuan pendidikan dan wajib dipelajari oleh peserta didik dalam satuan pendidikan tersebut.

5. MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen

MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas ini beralamat di jalan Banjaranyar – Pasiraman KM. 0,5 Desa Banjaranyar RT. 02 RW. 05 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

¹⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 205.

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, , hlm. 119.

Secara geografi letak MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen di wilayah yang strategis, nyaman untuk belajar tidak berada di pusat keramaian, dan berada di lingkungan pendidikan. Hal tersebut dapat di lihat keadaan geografis MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen sebagai berikut:

- a. Barat : Berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah dan pemukiman warga
- b. Utara : Berbatasan dengan jalan Banjaranyar-Pasiraman dan pemukiman warga
- c. Timur : Berbatasan dengan SMK Ma'arif NU Pekuncen
- d. Selatan: Berbatasan dengan pesawahan

Jadi yang dimaksud dengan “Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen” merupakan suatu penelitian tentang penerapan pendekatan emosional dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan bertujuan untuk menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam memahami menghayati dan mengamalkan materi yang disampaikan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan/ Ke NU AN Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen ?

D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan cara yang digunakan pada pendekatan emosional dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan/ Ke NU AN Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen
- b. Untuk menganalisis penerapan cara yang digunakan pada pendekatan emosional dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan / Ke NU AN Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen

2. Manfa'at Penelitian

- a. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman berfikir secara sistematis bagi penulis.
- b. Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khasanah keilmuan islam perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Memberikan wacana sebagai gambaran maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian penulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan dua bagian pokok bahasan, dengan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dengan hasil temuan terhadap permasalahan yang sama dari seseorang baik berupa skripsi maupun buku, pada beberapa kajian yang adandiantaranya:

Skripsi Syaeful Asyror (2009) dengan judul “Pembentukan Kecerdasan emosional melalui pembelajaran PAI pada siswa tuna rungu di SD Luar Biasa Negeri Purbalingga”. Dalam skripsi ini adanya peningkatan kemampuan belajar dan semangat yang ada pada peserta didik walaupun terkendala dengan kekurangan fisik. mampu membawa peserta didiknya kearah pembelajaran yang menyenangkan dan tepat sasaran .

Skripsi Siti Maemunah (2010) dengan judul “Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs GUPPI, Wanareja Cilacap”. Dalam skripsi ini dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran harus mengerti adanya faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan emosional dalam kegiatan belajar mengajar

Skripsi Floria Toha Prasetyadi (2011) dengan judul “Kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Riaydus Shalihin Purwareja Kecamatan Purwereja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam skripsi ini tentang peran serta guru, kepala sekolah dan karyawan dalam pembentukan karakter dan kepribadian guru dan siswa selama proses belajar mengajar dimana kepribadian guru baik maka minat siswa untuk belajar juga baik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I Berisi Pendahuluan, akan membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Difokuskan membicarakan tentang Konsep pendekatan emosional dan pembelajaran muatan lokal keagamaan, pendekatan emosional meliputi pengertian pendekatan pembelajaran emosional, tujuan penggunaan pendekatan emosional dalam pembelajaran, dan penerapan pendekatan emosional dalam pembelajaran. Konsep pembelajaran muatan lokal keagamaan di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi pengertian, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran muatan lokal keagamaan dan implementasi pendekatan emosional dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen Kec. Pekuncen Kab. Banyumas, visi dan misi madrasah, Struktur Organisasi, Keadaan guru dan peserta didik, Kurikulum, Program kegiatan tahunan, Program kegiatan sekolah, Keadaan sarana dan prasarana sekolah. Difokuskan membicarakan tentang laporan penelitian, penyajian Data penelitian dan analisis data.

BAB V Difokuskan membicarakan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen.

1. Perencanaan pembelajaran Ke-NU-an yang mana MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen telah mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai acuan pihak lembaga dan guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas serta terdapat kegiatan pembiasaan amaliyah Nahdlatul Ulama seperti Sholawat bersama, Tahlilan, Pujian setelah Adzan dan wirid dengan suara yang dikeraskan. Hal tersebut untuk mengenalkan sekaligus membiasakan amaliyah Nahdlatul Ulama kepada peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran Ke-NU-an dilakukan oleh pihak madrasah diantaranya adalah dengan Tes Harian, Ujian Tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi pembelajaran Ke-NU-an juga dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen

dengan melaksanakan Ujian Ma'arif yang dilaksanakan bagi siswa kelas IX sebagai rangkaian dalam menempuh ujian kelulusan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Madrasah Ma'arif:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran dengan salah satunya meningkatkan sistem perencanaan pembelajaran Ke-NU-an dalam hal ini harus tumbuh kesadaran dari setiap pendidik bahwa pembelajaran tidak akan berjalan sesuai tujuan ketika pembelajaran tidak dikelola secara optimal dan itu dimulai dari perencanaan pembelajarannya.
- b. Mengembangkan proses pembelajaran dengan meningkatkan sumber belajar, media pembelajaran serta melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap pembelajaran yang guru lakukan sehingga tercipta pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.
- c. Melakukan evaluasi secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan agar diketahui progress pencapaian peserta didik dan agar dapat segera dilakukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dirasa kurang.

2. Kepada Peneliti berikutnya:

Penelitian ini adalah penelitian yang “mengupas” program pendidikan Ke-NU-an dari dan kepada lembaga struktural Nahdlatul

Ulama dalam hal ini adalah dari LP Ma'arif NU kepada Lembaga pendidikan Ma'arif. Setelah penelitian ini sudah menunggu “ladang garapan” penelitian yang jauh lebih besar yakni program pendidikan Ke-NU-an terhadap lembaga Kultural Nahdlatul Ulama yang merupakan bagian terbesar dari tubuh Nahdlatul Ulama itu sendiri.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang sederhana dan diakui masih banyak kekurangan dalam banyak hal. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kebaikan kita semua.

Penulis juga mengakui dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih dan semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Agus Wasisto, *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya pada SD/MI*, Yogyakarta: Graha Cendekia, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras 2009
- Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Artin Van Bruinessen, NU, *Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa: Pencarian Wacana Aru*, terj. Farid Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* Jogjakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cipta, Cet. 1, (Jakarta: PT. Rineka 1997
- B. Uno, Hamzah, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bobby, DePorter dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa. 2004.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2013.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

- DePorter, Bobby, dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas* Bandung: Kaifa. 2004.
- Durri Adriani, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Univiertas Terbuka, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-2-babii.pdf>, diakses pada 15 Juli 2017, pukul 21.00 WIB.
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/pengelolaan-kurikulum-muatan-lokal-2/>.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2004.
- Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, Jogjakarta: Bening, 2010.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011.
- Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 7, 2011.
- Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.
- Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 14, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras, 2014.
- Mukhtar Chaniago dan Tuti Tarwiyah Adi, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2005.

- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan Cet. 6*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Nur fuadi, *Profesionalisme Guru Purwokerto*:STAIN Press, 2012.
- Sudarwan Denim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi, Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, Cilacap: Al Ghazali Press, 2009.

Yunus Namsa, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.

Zaenal Abidin, dan, Alif Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013.

_____, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

